

---

**AUDIT DELAY YANG DIPENGARUHI OLEH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

---

**Rina Ani Sapariyah<sup>1</sup>****Ridwan Wahyudi<sup>2</sup>**[<sup>1</sup>rinaanisapariyah2015@gmail.com](mailto:rinaanisapariyah2015@gmail.com)[<sup>2</sup>ridwanwahyudi534@gmail.com](mailto:ridwanwahyudi534@gmail.com)

Program Studi S1 Akuntansi STIE AUB Surakarta

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris signifikansi pengaruh Kinerja Perusahaan yang mempengaruhi Audit Deley. Kinerja Perusahaan dalam penelitian ini diproksikan ke dalam *Solvabilitas*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Deley dan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening, pada perusahaan *Manufacture* yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Manufaktur pada sektor industri dasar* dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Populasi ini diperoleh berdasarkan data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria penentuan sampel maka terdapat 28 perusahaan *Manufaktur* yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap. Penelitian ini menggunakan alat analisa regresi linear berganda dan analisis jalur (*path analysis*). Penelitian ini memperoleh hasil bahwa jika melalui variable intervening maka *Solvabilitas* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On asset*, *Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On asset*, *Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Asset*. Sedangkan melalui jalur langsung *Solvabilitas* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Audit Deley*, *Leverage* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Audit Deley*, *Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Audit Deley dan Profitabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Deley*. Nilai *R square* total sebesar 0,385% artinya variabel *Audit Deley* dijelaskan oleh dimensi *Solvabilitas*, *Leverage*, *Ukuran Perusahaan* dengan *Return On asset* sebagai variabel *Intervening* sebesar 38,5% dan sisanya sebesar 61,5% dijelaskan faktor lain di luar model penelitian, misalnya kebijakan deviden, inflasi, perusahaan dan lain-lain. *Solvabilitas* paling efektif berpengaruh langsung dan paling dominan terhadap *Audit Deley* yang ditunjukkan dengan memiliki koefisien regresi paling tinggi dibandingkan jalur yang lain.

**Kata Kunci:** *Solvabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Audit Deley***ABSTRACT**

*This study aims to provide empirical evidence of the significance of the influence of Company Performance affecting Audit Deley. Company performance in this study was proxied into Solvency, Leverage and Company Size on Audit Deley and Profitability as Intervening Variables, on Manufacture companies listed on the IDX. The population in this study is manufacturing companies in the basic industrial and chemical sectors, various industries, and consumer goods industries which are listed on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018. This population was obtained based on data from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampling using a purposive sampling method. Based on the criteria for determining the sample, there are 28 manufacturing companies that publish complete financial statements. This study uses multiple linear regression analysis tools and path analysis. This study obtained the results that if through intervening variables, Solvency has a positive but not significant effect on Return On Assets, Leverage has a negative and significant effect on Return On Assets, Company Size has a positive and significant effect on Return on Assets. While through the direct path Solvency has a positive but not significant effect on Audit Deley, Leverage has a negative but not significant effect on Audit Deley, Company Size has a positive but not significant effect on Audit Deley and Profitability has a negative and significant effect on Audit Deley. The total R square value of 0.385% means that the Audit Deley variable is explained by the dimensions of Solvency, Leverage, Company Size with Return On assets as an Intervening variable of 38.5% and the remaining 61.5% is explained by other factors outside the research model, for example dividend policy, inflation, companies and others. The most effective solvency has direct and most dominant influence on Audit Deley as indicated by having the highest regression coefficient compared to other paths.*

**Keywords:** *Solvency, Leverage, Company Size, Return On Assets, Audit Deley*

---

## PENDAHULUAN

Tingkat Kinerja suatu Perusahaan bisa dinilai melalui Laporan keuangan yang di terbitkan, maka Laporan keuangan memiliki peranan yang penting , terutama untuk perusahaan yang sudah *go public*. Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Kieso,2007 :2). Semakin berkembangnya perusahaan-perusahaan yang sudah *go pulic* maka semakin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang merupakan sumber informasi bagi *investor*. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharuskan untuk memenuhi semua ketentuan yang sudah di tetapkan oleh Bapepam agar laporan keuangan perusahaan tersebut dapat diterbitkan secara tepat waktu.

Waktu Penerbitan laporan keuangan perusahaan seringkali bervariasi, dan apabila perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik biasanya akan menerbitkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan waktu yang sudah di tetapkan oleh Bapepam. Selisih antara tanggal akhir tahun tutup buku dengan tanggal penandatanganan laporan keuangan dapat mengindikasikan adanya keterlambatan dalam proses penerbitan laporan keuangan sehingga tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam.

Fenomena Lamanya waktu penerbitan laporan keuangan tersebut sering disebut dengan istilah *audit delay*. *Audit delay* adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan sejak tanggal tutup buku perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) informasi laporan keuangan yang dipublikasikan sehingga dapat mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Penyajian laporan keuangan perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan secara tepat waktu yaitu paling lambat 3 bulan setelah tanggal tutup buku.

Fenomena yang terjadi saat ini, bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih menerima keterlambatan laporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan. Berdasarkan berita yang dimuat di [www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com) di Jakarta tanggal 12 September 2018. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa ada 40 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan Tengah Tahunan per 31 Juli 2018, yang seharusnya emiten menyampaikan laporan keuangan Tengah Tahunan paling lambat 31 Agustus 2018 dari total perusahaan yang terdaftar di BEI sebanyak 633 emiten. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan-perusahaan yang mengalami *audit delay*. Banyak hal-hal menjadi penyebab terjadinya keterlambatan laporan keuangan tersebut.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah memberikan peringatan tertulis dan denda yang harus dibayarkan oleh ke 5(lima) emiten . Kelima emiten tersebut adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPSF), PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUBA), PT Capitalinc Invesment Tbk (MTFN), PT Nipress Tbk (NIPS), dan PT Evergreen Invesco Tbk (GREEN). Peringatan tertulis dan denda diberikan kepada lima emiten tersebut dikarenakan tidak memuhi kewajibanya dalam pelaporan laporan keuangan ([www.economy.okezone.com](http://www.economy.okezone.com)). Terdapat beberapa aturan yang sudah dalam pelaporan laporan keuangan seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memberikan peringatan tertulis pertama apabila emiten terlambat dalam melaporkan laporan keuangan, apabila peringatan tertulis pertama tidak diindahkan maka akan ada peringatan tertulis kedua, apabila peringatan tertulis kedua tidak dindahkan juga maka akan ada peringatan tertulis ketiga, apabila peringatan tertulis ketiga tidak dindahkan juga emiten akan di berikan denda yang kemudian akan ada *suspend*.

Faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah *solvabilitas* yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan dalam penyusunan laporan audit karena perusahaan tersebut akan mendapatkan masalah dan tidak akan berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang *audit delay*. Menurut Ningsih dan Widhiyani (2015)

---

menyatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Rahmawati (2015) yang menyatakan bahwa *solvabilitas* perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.

Faktor selanjutnya ada *leverage* yaitu rasio yang membandingkan antara hutang dan modal. Semakin kecil *leverage* suatu perusahaan maka waktu audit yang diperlukan akan semakin pendek karena tidak memerlukan banyak pengujian maka perusahaan tersebut akan semakin bagus, tetapi sebaliknya jika semakin tinggi *leverage* maka semakin panjang pula waktu penyelesaian audit yang diperlukan. Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap keterlambatan audit hanya variabel *leverage*. Penelitian ini bertentangan dengan Puspitasari dan Latrini (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan tersebut cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena biasanya perusahaan tersebut memiliki pengendalian internal lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Menurut Ningsih dan Widhiyani (2015) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Penelitian ini bertentangan dengan Haryani dan Wiratmaja (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah Tingkat profitabilitas Perusahaan, karena profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Tingkat profitabilitas yang lebih rendah bisa menyebabkan kemunduran publikasi laporan keuangan. Indikasinya bahwa perusahaan yang mengalami kerugian akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dan sebaliknya bila perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan berharap agar laporan audit segera di selesaikan secepatnya. Hal ini dibuktikan oleh (Subawa Putra dan Dwiana Putra 2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, namun penelitian (Venny2 dan Ubaidillah 2008), hasilnya berbeda bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan

## KAJIAN LITERATUR

### Laporan Keuangan

Baridwan (2004: 17) menyatakan “Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”. SAK (Standar Akuntansi Keuangan) menyatakan “laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya : laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain seperti materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan arus kas, catatan dan laporan lain seperti materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan, antar periode, untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan serta untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relative.

## Audit

Mulyadi (2002: 9) menyatakan “audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Pemeriksaan (*audit*) dapat dilaksanakan oleh auditor internal maupun eksternal dalam dua cara yaitu pelaksanaan secara terus-menerus sepanjang periode akuntansi (*interim audit*) atau secara periodik per tahun, per semester, atau per kwartal (*periodical audit*). Seorang auditor harus bisa menentukan tujuan pemeriksaan secara tepat, juga harus mampu merancang program audit yang sesuai serta melaksanakan program tersebut sehingga bisa diambil suatu kesimpulan yang berkaitan dengan pemeriksaan.

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menilai kewajaran atau kelayakan penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.

## Audit Delay

Halim (2000: 4) menyatakan “*Audit Delay* atau keterlambatan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit”. Keterlambatan audit adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen.

Perusahaan yang sudah *go publik* wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan lembaga keuangan selambat-lambatnya 3(tiga) bulan setelah tahun tutup buku berakhir, dan apabila perusahaan tersebut terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit maka dapat mengganggu investor atau pengguna informasi dalam mengambil keputusan.

Lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya maka *audit delay* nya juga akan semakin lama. Jika *audit delay* nya semakin lama, maka semakin besar pula kemungkinan lamanya perusahaan tersebut dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Faktor yang berpengaruh terhadap keterlambatan audit disebabkan dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan”. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan adalah: total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, laba dilihat dari total aset, umur perusahaan, laba, kompleksitas operasi perusahaan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan adalah: opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan *go public*. BAPEPAM-LK Menuntut perusahaan yang terdaftar di pasar modal untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit. Pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di pasar modal.

## Solvabilitas

Rasio *solvabilitas* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kewajiban yang dimaksud adalah hutang-hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Syafri (2008: 303) menyatakan “rasio *solvabilitas* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi”

Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan tersebut akan berdampak pada lamanya penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit karena perusahaan tersebut tidak dapat berjalan secara efektif sehingga akan memperpanjang *audit delay*. Besarnya rasio *debt to total asset* mengakibatkan lamanya penyusunan laporan keuangan karena di indikasikan besarnya resiko keuangan perusahaan tersebut yang berdampak pada lamanya penerbitan laporan keuangan perusahaan.

### **Leverage**

*Leverage* adalah rasio yang membandingkan antara hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Syamsuddin (2002: 90) menyatakan “*rasio leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat pengahsilan (*return*) bagi pemilik perusahaan”.

Tujuan menggunakan rasio *leverage* bagi perusahaan adalah supaya keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya asset dan sumber dananya sehingga akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.

Semakin kecil *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin bagus, karena struktur permodalan perusahaan akan sedikit diperoleh dari hutang dan lebih bnyak didanai oleh modal pemilik. Semakin kecil *leverage* berarti tidak memerlukan banyak pengujian sehingga waktu audit yang diperlukan akan semakin pendek, tetapi sebaliknya semakin tinggi *leverage* maka semakin panjang pula waktu penyelesaian audit yang diperlukan karena memerlukan banyak pengujian. Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

Rasio *leverage* perusahaan tersebut tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut juga akan bertambah, sehingga auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga rentang *audit delay* akan lebih panjang.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu perusahaan yang besar kecilnya dapat dilihat dari banyaknya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Machfoedz (1994) dalam Febrianty (2011:302) ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan yang terbagi dalam 3(tiga) kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) yang berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dll.

Ukuran perusahaan umumnya diukur berdasarkan total aktiva sesuai dengan peraturan Bapepam yang mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan total aset perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi.

Perusahaan yang besar akan lebih konsisten dan tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil dan perusahaan yang lebih besar juga dapat menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Rachmawati, 2008:8).

### **Return On asset**

*Profitabilitas* adalah ukuran yang menunjukkan keberhasilan dalam suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas ini digunnnakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan , semakin tingi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik ( Good news ), sedangkan perusahaan yang mengalami rugi menunjukkan kegagalan keuangan perusahaan , hal ini mengidikasikan terjadinya kecurangan mengenai informasi laba perusahaan (Subekti dan Widiyanti 2004 dalam Subawa Putra dan Dwiana Putra 2016).

Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi maka audit delay akan lebih pendek dibandingkan perusahaan yang tingkat profitabilitasnya lebih rendah, sehingga auditor dalam proses audit perlu hati-hati ketika mendeteksi terjadinya hal tersebut, karena mengindikasikan bahwa jika perusahaan mengalami laba maka auditor berharap melakukan tugas audit dengan tepat waktu, sehingga laporan keuangan bias secepatnya untuk bias di umumkan, dan sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka audit delay nya semakin panjang.

Indikator yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah Return on Asset ( ROA )

## **PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian ini mengacu pada penelitian Ningsih dan Widhiyani (2015) yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, laba operasi, *solvabilitas* dan komite audit pada *audit delay*. Penelitian ini tidak menggunakan variabel komite audit tetapi mengganti variabel komite audit dengan variabel *leverage*. Alasan yang mendasari adalah hasil penelitian Ningsih dan Widhiyani (2015) menyatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan hasil penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

## **PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh *Solvabilitas* terhadap *Return On Asset***

*Solvabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Sugiarso, 2006). *Solvabilitas* di sini diukur dengan DAR merupakan rasio yang mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur yang melalui pinjaman. Jika dikaitkan dengan profitabilitas dalam hal ini adalah Return On Asset adalah, bahwa Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, sehingga profitabilitas merupakan indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (Mukhasin, 2013).

Jika suatu perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya maka biaya bunga akan menurun sehingga berakibat pada meningkatnya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan keberhasilan kinerja perusahaan tersebut, namun jika Rasio DAR yang semakin tinggi berarti menunjukkan semakin tingginya aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur atau melalui pinjaman. Penelitian yang dilakukan oleh Pardamaian Hutagalung dkk, 2018 menunjukkan bahwa DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, maka peneliti bisa membuat hipotesis ;

**H<sub>1</sub> : *Solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Return on asset***

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Return On Asset*.**

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka panjang.. Fakhruddin (2008:109) *Leverage* adalah jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai / membeli aset – aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. *Leverage* dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Rasio (DER) yang menghitung perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar modal yang dimiliki perusahaan untuk dijadikan jaminan atas hutang. Biasanya Kreditur menggunakan rasio ini sebagai dasar besarnya dana yang akan dipinjamkan, sehingga jika dikaitkan dengan tingkat profitabilitas maka jika rasio DER semakin besar maka akan tidak semakin menguntungkan karena kemungkinan dari hutang yang tidak terbayarkan oleh perusahaan menjadi lebih besar.

Rasio *leverage* perusahaan tersebut tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut juga akan bertambah. Penelitian yang dilakukan oleh Pardamaian Hutagalung dkk,2018 menunjukkan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas, maka peneliti menghipotesiskan

**H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset***

### **Pengaruh ukura perusahaan terhadap *Return On Asset***

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan dianggap berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mengakses ke pasar modal, sehingga memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk memperoleh dana dari investor, karena kemudahan tersebut maka dianggap bias memunculkan dana yang lebih besar, maka dengan kemudahan tersebut akan di tangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan prospek yang baik, sehingga ukuran perusahaan bisa memberikan pengaruh positif terhadap keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar dan pandai mengelola aset yang dimiliki akan menghasilkan keuntungan yang meningkat. Penelitian ( menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif namun (Setiadewi, Purbawangsa 2014) tidak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga peneliti bias membuat hipoteses sbb :

**H<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan terhadap *Return On Asset***

### ***Solvabilitas terhadap Audit delay***

*Solvabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (Sugiarso, 2006). Pernyataan tersebut apabila dikaitkan dengan *audit delay* maka *solvabilitas* dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Besar kecilnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan menyebabkan keterlambatan dalam pelaporan audit oleh auditor. Semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh perusahaan mengindikasikan perusahaan tersebut mendapat masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga akan memperpanjang *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Widhiyani (2015) menyatakan bahwa *solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : *Solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.**

### ***Leverage Terhadap Audit Deley***

Fakhrudin (2008:109) *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka panjang.. *Leverage* adalah jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai / membeli aset – aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.

Rasio *leverage* perusahaan tersebut tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut juga akan bertambah, sehingga auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga rentang *audit delay* akan lebih panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa variabel yang berpengaruh hanya *Leverage*. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H<sub>5</sub> : *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.**

### **Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Deley**

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan tersebut

maka semakin besar pula ukuran perusahaan dan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan yang besar cenderung memiliki audit internal yang lebih baik sehingga akan mengurangi *audit delay* (Rachmawati, 2008:8).

Perusahaan yang besar akan lebih konsisten dan tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil dan perusahaan yang lebih besar juga dapat menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* nya akan semakin pendek.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>6</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay***

***Profitabilitas (ROA) Terhadap Audit Deley***

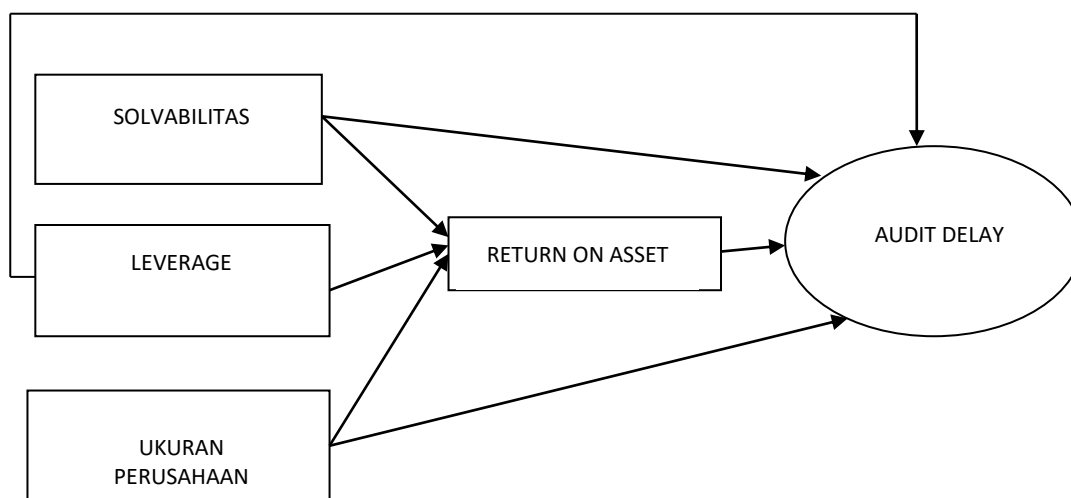
*Profitabilitas* adalah ukuran yang menunjukkan keberhasilan dalam suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas ini digunnnakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan , semakin tingi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik ( *Good news* ), sedangkan perusahaan yang mengalami rugi menunjukkan kegagalan keuangan perusahaan , hal ini mengidikasikan terjadinya kecurangan mengenai informasi laba perusahaan (Subekti dan Widiyanti 2004 dalam Subawa Putra dan Dwiana Putra 2016).

Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi maka audit delay akan lebih pendek dibandingkan perusahaan yang tingkat profitabilitas nya lebih rendah, sehingga auditor dalam proses audit perlu hati-hati ketika mendeteksi terjadinya hal tersebut, karena mengindikasikan bahwa jika perusahaan mengalami laba maka auditor berharap melakukan tugas audit dengan tepat waktu, sehingga laporan keuangan bias secepatnya untuk bias di umumkan, dan sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian maka audit delay nya semakin panjang.

Penelitian (Subawa putra dan Dwiana, 2016) putra menyatakan bahwa Tingkat Profitabilitas(ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit deley. Peneliti menghipoteseskan sbb :

**H<sub>7</sub> : Return On Asset berpengaruh sig nifikan terhadap Audit Deley**

**KERANGKA PEMIKIRAN**



Sumber : Ningsih dan Widhiyani (2015), Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Puspitasari dan Latrini (2014). Subawa Putra dan Dwiana Putra (2016)

---

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri, dan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 sebanyak 154 Perusahaan.

Sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi (Sugiyono, 2008: 118). Metode penelitian sampel ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil sebanyak 28 perusahaan.

### Data dan alat analisis

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik yang diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lainnya. Dokumentasi yang diperlukan pada penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.

Dalam analisis data digunakan konsep proses analisis dengan menggunakan konsep yang dikembangkan oleh Ghazali (2004: 160). Hubungan kausalitas akan digunakan analisis jalur atau intervening. Pada penelitian ini, variabel kepuasan ditempatkan sebagai variabel intervening untuk variabel kualitas pelayanan prima terhadap loyalitas. Analisis jalur merupakan suatu teknik analisis statistika yang dikembangkan dari analisis regresi linier berganda. Teknik ini dikenal juga sebagai analisis lintas atau analisis lintasan. Secara matematis, analisis ini tidak lain adalah analisis regresi linier berganda terhadap data yang dibakukan. Dengan demikian, perangkat lunak statistika yang mampu melakukan analisis regresi linier berganda dapat pula dipakai untuk analisis jalur. Subyek utama analisis ini adalah variabel-variabel yang saling berkorelasi. Analisis ini mendasarkan diri pada model hubungan antar variabel yang ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan langkah untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi sebuah data penelitian. Hasil yang diperoleh melalui uji linieritas akan menentukan teknik analisis regresi yang akan digunakan. Jika hasil uji linieritas merupakan data yang linier maka digunakan analisis regresi linier. Sebaliknya jika hasil uji linieritas merupakan data yang tidak linier maka analisis regresi yang akan digunakan non linier. Uji linieritas yang akan dilakukan adalah dengan uji *Lagrange Multiplivariat*. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai  $C^2$  hitung atau  $(n \times R^2)$ .

Dari hasil uji linieritas menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0,004 dengan jumlah 84 observasi, besarnya nilai  $c^2$  hitung =  $84 \times 0,004 = 0,336$  sedangkan nilai  $c^2$  tabel sebesar 26,51. Nilai  $c^2$  hitung <  $c^2$  tabel jadi dapat disimpulkan bahwa model yang benar adalah model linier.

### Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Jalur

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan dua persamaan.

## a) Hasil Persamaan Pertama

$$Y_1 = -24,430 + 0,260X_1 - 0,575X_2 + 0,295X_3 + \varepsilon_1$$

$$\text{Sig } (0,668) \quad (0,411) \quad (0,000)**$$

Penjelasan dari persamaan pertama analisis regresi jalur:

- 1)  $B_0 = -24,430$  menunjukkan bahwa *Solvabilitas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dianggap konstan maka *Return On Asset* menurun
- 2)  $\beta_1 = 0,260$  menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,260 dengan nilai *signifikansi* sebesar  $0,668 > \alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Ini berarti bahwa ketika *Solvabilitas* semakin meningkat maka struktur modal suatu perusahaan ikut meningkat tetapi tidak signifikan, dengan asumsi variabel *Leverage* dan ukuran perusahaan konstan.
- 3)  $B_2 = -0,575$  dengan nilai *signifikansi* sebesar  $0,411 > \alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Ini berarti Ketika *Leverage* naik maka *Return On Asset* semakin turun tetapi tidak signifikan dengan asumsi variabel *Solvabilitas* dan ukuran perusahaan konstan.
- 4)  $B_3 = 0,295$  dengan nilai *signifikansi* sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan dan terhadap *Return On Asset*. Ini berarti jika ukuran perusahaan semakin tinggi maka *Return On Asset* semakin meningkat, dengan asumsi variabel *Solvabilitas* dan *Leverage* konstan.

## b) Hasil Persamaan Kedua

$$Y_2 = 81,763 + 0,413 X_1 - 0,375 X_2 + 0,000X_3 - 0,449 X_4 + \varepsilon_2$$

$$\text{Sig } (0,262) \quad (0,309) \quad (0,996) \quad (0,000)**$$

Penjelasan dari persamaan kedua analisis regresi jalur:

- 1) Nilai Konstanta = 81,763 menunjukkan bahwa *Solvabilitas*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dianggap konstan maka *Audit Deley* semakin berkurang
- 2)  $\beta_1 = 0,413$  dengan nilai *signifikansi* sebesar  $0,262 > \alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Audit Deley*. Ini berarti bahwa ketika *Solvabilitas* semakin meningkat maka *Audit Deley* semakin meningkat, dengan asumsi variabel *Leverage*, Ukuran perusahaan dan *Return On Asset* dianggap Konstan.
- 3)  $B_2 = -0,375$  dengan nilai *signifikansi* sebesar  $0,309 > \alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Audit Deley*. Berarti ketika *Leverage* naik maka *Audit Deley* semakin menurun dengan asumsi variabel *Solvabilitas*, Ukuran Perusahaan dan *Return On Asset* dianggap konstan.
- 4)  $B_3 = 0,000$  dengan nilai *signifikansi* sebesar  $0,996 > \alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Audit Deley*, berarti ketika Ukuran perusahaan semakin naik maka *Audit deley* semakin naik dengan Asumsi *Solvabilitas*, *Leverage* dan *Return On Asset* dianggap konstan..
- 5)  $B_4 = -0,449$  dengan nilai *signifikansi* sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Deley*, berarti jika *Return On Asset* meningkat maka *Audit Deley* semakin turun dengan asumsi variabel *solvabilitas*, *Leverage*, Ukuran perusahaan dianggap konstan.

**Uji t****a. Uji t persamaan pertama**

- 1) Dari hasil persamaan pertama nilai signifikan *Solvabilitas* sebesar  $0,027 > \alpha = 0,05$ , berarti bahwa *Solvabilitas* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* maka hipotesis yang menyatakan *Solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, **tidak terbukti**.
- 2) Dari hasil persamaan pertama nilai signifikan *Leverage* sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ , berarti bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* maka hipotesis yang menyatakan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* **terbukti**.
- 3) Dari hasil persamaan pertama nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar  $0,005 < \alpha = 0,05$ , berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* maka hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* **terbukti**.

**b. Uji t persamaan kedua**

- 1) Dari hasil persamaan kedua nilai signifikan *Solvabilitas* sebesar  $0,262 > \alpha = 0,05$ , berarti bahwa *Solvabilitas* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Deley* maka hipotesis yang menyatakan *Solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Deley* **tidak terbukti**.
- 2) Dari hasil persamaan kedua nilai signifikan *Leverage*  $0,309 > \alpha = 0,05$ , berarti bahwa *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Deley* maka hipotesis yang menyatakan *Solvabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Deley*, **tidak terbukti**.
- 3) Dari hasil persamaan kedua nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar  $0,996 > \alpha = 0,05$ , berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai *Audit Deley* maka hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan *Audit Deley*, **tidak terbukti**.
- 4) Dari hasil persamaan kedua nilai signifikan *Return On Asset* sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ , berarti bahwa *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Deley* maka hipotesis yang menyatakan *Return On Asset* berpengaruh signifikan dan terhadap *Audit Deley* **terbukti**.

**Uji determinasi (varian)****a. Koefisien Determinasi Persamaan Pertama**

Dengan melihat hasil Uji determinasi persamaan 1, Penetapan determinasi dalam analisis jalur dilakukan dalam melihat besarnya varian yang dilambangkan dengan  $\varepsilon$ , besarnya  $\varepsilon_1$  dihitung dengan  $\sqrt{1-R^2}$ , maka dapat disimpulkan : Varian untuk  $\varepsilon_1$  (besaran nilai anak panah yang menuju  $X_3/Y_1$ ) dengan melihat tabel Uji determinasi persamaan 1, adalah :  $\varepsilon_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,245} = 0,869$  atau 86,9%.

**b. Koefisien Determinasi Persamaan Kedua**

Dengan melihat hasil Uji determinasi persamaan 2, Penetapan determinasi dalam analisis jalur dilakukan dalam melihat besarnya varian yang dilambangkan dengan  $\varepsilon$ , besarnya  $\varepsilon_1$  dihitung dengan  $\sqrt{1-R^2}$ , maka dapat disimpulkan : Varian untuk  $\varepsilon_2$  (besaran nilai anak panah yang menuju  $Y_2$ ) dengan melihat tabel Uji determinasi persamaan 2, adalah :  $\varepsilon_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,187} = 0,902$  atau 90,2%.

**Koefisien Determinasi Total**

Nilai koefisien determinasi total dalam penelitian ini diperoleh melalui=

$e_1$  persamaan 1:

$$e_1 = \sqrt{1 - R_1^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,245}$$

$$e_1 = 0,869$$

$e_2$  persamaan 2:

$$e_2 = \sqrt{1 - R_2^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,187}$$

$$e_2 = 0,902$$

Maka nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) =

$$R^2 = 1 - (e_1^2 \times e_2^2)$$

$$R^2 = 1 - ((0,869)^2 \times (0,902)^2)$$

$$= 1 - (0,755 \times 0,814)$$

$$= 1 - 0,615$$

$$= 0,385 = 38,5\%$$

Nilai R square total sebesar 0,385, artinya variabel Audit Deley dijelaskan oleh dimensi *Solvabilitas*, *Leverage*, ukuran perusahaan dengan *Return On Asset* sebagai variabel *intervening* sebesar 38,5% dan sisanya sebesar 61,5 % dijelaskan faktor lain di luar model penelitian, misalnya keputusan investasi, kebijakan deviden, *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*.

**Analisis Koefisien Korelasi**

Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui hubungan atau korelasi antar variabel sebagai berikut :

*Solvabilitas* terhadap *Return On Asset* adalah 0,015 terhadap *Return On Asset* dan nilai *Signifikansi* 0,893 dapat diartikan bahwa hubungan *Solvabilitas* dengan *Return On Asset* rendah dan tidak signifikan .

- a. *Leverage* terhadap *Return On Asset* adalah -0,072 terhadap *Return On Asset* dengan nilai *Signifikansi* 0,515 terhadap *return on Asset* dapat diartikan bahwa hubungan *Leverage* terhadap *Retun On Asset* sangat rendah dan tidak signifikan.
- b. Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* adalah 0,161 dengan niali *Signifikansi* 0,588 terhadap *Return On Asset* dapat diartikan bahwa Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Asset* rendah dan tidak *Signifikan*.
- c. *Solvabilitas* terhadap *Audit Deley* adalah 0,047 dan *signifikansi* = 0,0,673 dapat diartikan bahwa hubungan *Solvabilitas* dengan *Audit Deley* rendah dan tidak **signifikan**.
- d. *Leverage* terhadap *Audit Deley* adalah 0.052 dan *signifikansi* = 0, 639 dapat diartikan bahwa hubungan *Leverage* dengan *Audit Deley* rendah dan tidak *signifikan*.
- e. *Ukuran Perusahaan* terhadap *Audit Deley* adalah - 0,060 dan *signifikansi* = 0,588, dapat diartikan bahwa hubungan *Ukuran Perusahaan* dengan *Audit Deley* rendah dan tidak *signifikan* .
- f. *Return On Asset* terhadap *Audit Deley* adalah - 0416 dan *signifikansi* = 0,000, dapat diartikan bahwa hubungan *hubungan Return On Asset* dengan *Audit Deley* sangat rendah dan *signifikan*

**Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Total Pengaruh**

Tujuan analisis jalur adalah memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung, berdasarkan hasil analisis diatas dapat disusun kesimpulan analisis secara menyeluruh pada tabel dibawah ini :

#### a. Pengaruh Langsung

Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen menuju variabel dependen tanpa melalui variabel dependen lainnya.

1) *Solvabilitas* terhadap *Audit Deley* ( $X_1$  ke  $Y$ )

Berdasarkan hasil olah data diketahui *Solvabilitas* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien sebesar 0,413 dan mempunyai hubungan/korelasi yang rendah terhadap *Audit Deley*

2) *Leverage* terhadap *Audit Deley* ( $X_2$  ke  $Y$ )

Berdasarkan hasil olah data diketahui *Leverage* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Audit Deley* dengan koefisien sebesar -0,375 dan mempunyai hubungan/korelasi yang sangat rendah terhadap *Audit Deley*.

3) Ukuran perusahaan terhadap *Audit Deley* ( $X_3$  ke  $Y$ )

Berdasarkan hasil olah data diketahui ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Audit Deley* dengan koefisien sebesar 0,000 dan mempunyai hubungan/korelasi yang sangat rendah terhadap nilai perusahaan.

4) Struktur modal terhadap Nilai perusahaan ( $X_4$  ke  $Y$ )

Berdasarkan hasil olah data diketahui *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Deley* dengan koefisien sebesar -0,449 dan mempunyai hubungan/korelasi yang sangat rendah terhadap *Audit deley*.

#### b. Pengaruh Tidak Langsung.

Pengaruh tidak langsung adalah hubungan antara variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen melalui mediasi variabel lain yang disebut variabel *intervening*.

1) *Solvabilitas* melalui *Profitabilitas* terhadap *Audit Deley* ( $X_1$  ke  $X_4$  dan  $X_4$  ke  $Y$ )

Berdasarkan hasil olah data diketahui *Solvabilitas* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Profitabilitas*, serta *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Deley* dengan koefisien sebesar :  $0,260 \times -0,449 = -0,117$  karena  $-0,117 < 0,413$ , maka variabel *Profitabilitas* tidak efektif sebagai variabel *intervening* antara *Solvabilitas* terhadap *Audit Deley*.

2) *Leverage* melalui *Profitabilitas* terhadap *Audit Deley*. ( $X_2$  ke  $X_4$  dan  $X_4$  ke  $Y$ )

Berdasarkan hasil olah data diketahui *Leverage* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Profitabilitas* serta *profitabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Deley* dengan koefisien sebesar :  $-0,575 \times -0,449 = 0,258$ , karena  $0,258 > -0,375$ , maka *Profitabilitas* efektif sebagai variabel *intervening* antara *Leverage* terhadap *Audit Deley*.

3) Ukuran perusahaan melalui *Profitabilitas* terhadap *Audit Deley*. ( $X_3$  ke  $X_4$  dan  $X_4$  ke  $Y$ )

Berdasarkan hasil olah data diketahui ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas* serta *Profitabilitas* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Deley* dengan koefisien sebesar :  $0,610 \times -0,449 = -0,274$ , karena  $-0,274 < 0,000$ , maka variabel *Profitabilitas* tidak efektif sebagai variabel *intervening* antara ukuran perusahaan terhadap *Audit Deley*.

#### c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

1) Pengaruh *Solvabilitas* terhadap nilai *Audit Deley* melalui *Profitabilitas*.

Pengaruh *Solvabilitas* ke *Audit Deley* = 0,414, dan pengaruh tidak langsung *Solvabilitas* ke nilai *Audit Deley* melalui variabel *intervening Profitabilitas* = -0,117, sehingga pengaruh total (*Total Effect*) =  $0,414 + (-0,117) = 0,297$ .

2) Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Deley* melalui *Profitabilitas*.

Pengaruh *Leverage* ke *Audit Deley* = - 0375, dan pengaruh tidak langsung *Leverage* ke *Audit Deley* melalui variabel *intervening Profitabilitas* = 0,0258, sehingga pengaruh total (*Total Effect*) = -0,053 + 0,258 = 0,205.

- 3) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Deley* melalui *Profitabilitas*.

Pengaruh ukuran perusahaan ke *Audit Deley* = 0,000, dan pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan ke *Audit Deley* melalui variabel *intervening Profitabilitas* = -0,274, sehingga pengaruh total (*Total Effect*) = 0,000 + (-0,274) = -0,274.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan penyajian hipotesis, maka kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji penelitian ini menunjukkan bahwa:
  - a. *Solvabilitas* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Profitabilitas*.
  - b. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
  - c. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
  - d. *Solvabilitas* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai *Audit Deley*.
  - e. *Leverage* berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap *Audit Deley*.
  - f. Ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Audit deley*.
  - g. *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Deley*.
2. Nilai *R square* total sebesar 38,5%, artinya variabel *Audit Deley* dijelaskan oleh dimensi *Solvabilitas*, *Leverage*, ukuran perusahaan dengan *Return On Asset* sebagai variabel *intervening* sebesar 38,5% dan sisanya sebesar 61,5% dijelaskan faktor lain di luar model penelitian, misalnya keputusan investasi, kebijakan deviden, *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*.
3. *Leverage* berpengaruh langsung paling dominan terhadap *Audit Deley* yang ditunjukkan dengan memiliki koefisien regresi pengaruh paling tinggi (dominan) sebesar 0,413. Hal tersebut lebih besar dibandingkan jalur yang lain.
4. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa :
  - a. Pengaruh langsung *Solvabilitas* terhadap *Audit Deley* lebih besar dibandingkan pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Deley* yang melalui *Return On Asset* maka *Return On Asset* tidak efektif sebagai variabel *intervening*.
  - b. Pengaruh langsung *Leverage* terhadap *Audit Delay* lebih kecil dibandingkan pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Deley* yang melalui *Return On Asset* maka *Return On Asset* efektif sebagai variabel *intervening*.
  - c. Pengaruh langsung ukuran perusahaan terhadap *Audit Deley* lebih kecil dibandingkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Deley* yang melalui *Return On Asset* maka *Return On Aseet* efektif sebagai variabel *intervening*.

## REFERENSI

- Akhir, Dani Jumadil. 2018. 40. *Emiten 'Malas' Serahkan Laporan Keuangan Semester I-2018, Ini Daftarnya*. Diambil kembali dari: <https://economy.okezone.com/read/2018/09/12/278/1949219/40-emiten-malas-serahkan-laporan-keuangan-semester-i-2018-ini-daftarnya>. dikutip hari rabu tanggal 30 April 2019 pukul 07.47 WIB.
- Angruningrum, Silvia., & Wirakusuma, Made. Gede. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit pada Audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 5 No.2, hal. 251-270.

- Aryaningsih, N. D., & Budiarta, I. K. 2014. Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 7 No. 3, hal. 747-647.
- Estrini, Dwi Hayu dan Herry Laksito. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi empiris pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2, No 2.
- Fiatmoko AL dan Anisykurillah I. 2015. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 4 No. 1.
- Haryani J dan Wiratmaja IDN, 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 6 No. 1..
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Malinda, Apriliane Dwi. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ningsih dan Widhiyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Volume 12 Nomor 3.
- Prahesty E, Utomo SW dan Astuti E. 2018. Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. Progam Studi Pendidikan Akuntansi-FKIP Universitas PGRI Madiun.
- Prananda D, Yuliandari WS, Yudowati SP. 2016. Pengaruh Leverage, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Laba/Rugi Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Majalah Ilmiah UNIKOM*. Vol.15 No. 2.
- Pratiwi, D. S. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Komisaris Independen terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*. Vol 2, No. 1, hal. 1-13.
- Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 8 No.2, hal. 283-299.
- Putu Gede Ovan Subawa Putra, I Made Pande Dwiana Putra 2016. Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi pengaruh opini auditor, Profitabilitas, dan Debt to Equity ratio terhadap audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14.3(2016). ISSN: 2302-8559. Hal: 2278-2306
- Rahmawati, Selvia Eka dan Bambang Suryono. 2015. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 7.
- Ramadhany FR, Suzan L, Dillak VJ. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *e-Proceeding of Management*. Vol.5 No.1.
- Saham OK. (2018). Perusahaan Manufaktur BEI. Diambil kembali dari [sahamok.com](http://sahamok.com). <https://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/>. dikutip hari minggu tanggal 05 Mei 2019 pukul 09.00 WIB
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiarso dan Winarwi. 2006. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Media Persindo
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syafri, Harahap Sofyan. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syamsudin, Lukman. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Cetakan Ketujuh, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Umami, D. A. 2017. Pengaruh Laba/Rugi Operasi, Solvabilitas dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar Di BEI Periode 2014-2015. *Simki-Economic*. Vol. 1 No. 1.